

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Strategi Penelitian

Menurut Sugiyono (2017:6), penelitian survei adalah penelitian yang dilakukan pada populasi besar maupun kecil, tetapi data yang diambil dan dipelajari adalah data dari sampel yang diambil dari populasi tersebut, sehingga ditentukan kejadian-kejadian relatif, distribusi dan hubungan-hubungan antar variabel sosiologis maupun psikologis. Metode survei yang digunakan untuk mendapatkan data dari tempat tertentu yang alamiah (bukan buatan), tetapi peneliti melakukan perlakuan dalam pengumpulan data, misalnya dengan mengedarkan kuesioner, test, wawancara terstruktur dan sebagainya.

Menurut Prasetyo (2005:143), penelitian survei merupakan suatu penelitian kuantitatif dengan menggunakan pertanyaan terstruktur atau sistematis yang sama kepada banyak orang, untuk kemudian seluruh jawaban yang diperoleh peneliti dicatat, diolah, dan dianalisis.

Peneliti menggunakan data kuantitatif, yaitu menggunakan instrumen untuk mengumpulkan data. Menurut Sugiyono (2003:105) dalam Lingga, instrumen penelitian digunakan untuk mengukur nilai variabel yang diteliti.

Penelitian juga menggunakan data cross-section (silang tempat), yaitu data yang dikumpulkan pada suatu titik waktu. Ibaratnya, seperti snap shot (potret) pada suatu waktu tertentu. Data cross-section digunakan untuk mengamati respon dalam periode yang sama, sehingga variasi terjadinya adalah antar pengamatan (Mudrajad Kuncoro 2013:147).

3.2 Populasi dan sampel

3.2.1 Populasi Penelitian

Sugiyono (2017:80), populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas obyek/subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Populasi bukan hanya orang, tetapi juga obyek dan benda-benda alam yang lain. Populasi

juga bukan sekedar jumlah yang ada pada obyek/subyek yang dipelajari, tetapi meliputi seluruh karakteristik/sifat yang dimiliki oleh subyek atau obyek itu.

Populasi dalam penelitian ini adalah Wajib Pajak yang berada di Kantor Pelayanan Pajak (KPP) Pratama Jatinegara. Peneliti mengambil tempat penelitian di KPP Pratama Jatinegara yang berada di Jln. Slamet Riyadi Raya no.1 RT.001/004, Matraman, Jakarta Pusat merupakan lokasi yang cukup strategis. Responden yang dijadikan sebagai objek penelitian adalah wajib pajak yang bersedia untuk membantu peneliti dalam menyelesaikan penelitian.

3.2.1 Sampel Penelitian

Sugiyono (2017:81), menyatakan bahwa sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Bila populasi besar, dan penelitian tidak mungkin mempelajari semua yang ada pada populasi, misalnya karena keterbatasan dana, tenaga, dan waktu maka peneliti dapat menggunakan sampel yang diambil dari populasi itu. Apa yang dipelajari dari sampel, kesimpulannya akan dapat diberlakukan untuk populasi. Untuk itu sampel yang diambil dari populasi harus benar-benar representatif (mewakili). Adapun teknik pengambilan sampel menggunakan sampling insidental, yaitu teknik penentuan sampel berdasarkan kebetulan, yaitu siapa saja yang secara kebetulan/insidental bertemu dengan peneliti dapat digunakan sebagai sampel, bila dipandang orang yang kebetulan ditemui itu cocok sebagai sumber data. Sampel dalam penelitian ini adalah WPOP yang melaporkan SPT ke KPP Pratama Jatinegara dengan mengambil sampel sebanyak 75 dengan syarat responden, yaitu:

1. Memiliki NPWP
2. Sudah melaporkan SPT OP 2017

3.3 Data dan metode pengumpulan data

Data yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan data primer yang menggunakan metode penelitian lapangan (field research) atau survei, dilakukan dengan cara mengadakan peninjauan langsung pada instansi atau perusahaan yang menjadi objek. Pada penelitian ini data dikumpulkan melalui kuesioner. Data primer merupakan sumber data yang langsung memberikan data kepada pengumpul

data. Sumber data primer dalam penelitian ini adalah skala dari masing-masing indikator variabel yang diperoleh dari kuesioner yang telah diisi oleh pihak wajib pajak orang pribadi yang telah mengikuti penerapan e-SPT pada KPP Pratama Jatinegara. Dan data sekunder yang diperoleh melalui buku-buku, pustaka serta literature-literatur yang terdekat dengan penelitian ini.

Sugiyono (2017:142), kuesioner merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara member seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawab. Kuesioner merupakan cara pengumpulan data yang efisien apabila peneliti ingin mengetahui dengan pasti variabel yang diukur dan mengetahui apa yang diharapkan dari responden.

Adapun kuesioner yang digunakan dalam penelitian adalah kuesioner tertutup, yaitu suatu kuesioner dimana pertanyaan-pertanyaan yang dituliskan telah disediakan jawaban pilihan, sehingga responden hanya memilih salah satu jawaban yang telah disediakan. Dilihat dari jawaban yang diberikan, kuesioner yang peneliti sebarakan berupa kuesioner langsung dimana responden yang peneliti teliti yaitu Wajib Pajak Orang Pribadi menjawab mengenai dirinya sendiri yang telah memanfaatkan Penerapan Aplikasi e-SPT. Lalu dilihat dari bentuknya, yang termasuk kedalam jenis kuesioner yang peneliti sebarakan adalah *check list* dimana responden hanya perlu menyilang kolom yang disediakan sesuai yang responden rasakan serta *rating-scale* yaitu dimana responden dapat menilai sendiri mulai dari sangat setuju hingga sangat tidak setuju didalam kuesioner yang disediakan.

Dalam pengumpulan data, penulis menggunakan metode penelitian survey sehingga menyusun kuesioner dengan data ordinal, yaitu dengan menggunakan *Skala Likert* yang berisi 5 tingkat preferensi jawaban. Skala likert adalah sebuah jawaban dimana responden diminta untuk memberikan pendapat setiap pertanyaan, mulai dari sangat tidak setuju sampai sangat setuju. Kuesioner yang telah diisi oleh responden kemudian diseleksi terlebih dahulu agar kuesioner yang tidak lengkap pengisiannya tidak diikutsertakan dalam analisis. Pengisian kuesioner bisa memberikan tanda cek (\surd) atau tanda silang (x).

Tabel 3.1
Kode/Kategori Jawaban Kuesioner

Jawaban	Kategori
Sangat Setuju (SS)	4
Setuju (S)	3
Tidak Setuju (TS)	2
Sangat Tidak Setuju (STS)	1

3.4 Operasional variabel

Menurut Sugiyono (2017:38), variabel penelitian adalah segala sesuatu yang berbentuk apa saja yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari sehingga diperoleh informasi tentang hal tersebut, kemudian ditarik kesimpulannya.

Penelitian ini didasarkan pada model yang sudah umum digunakan yaitu skala Likert. Skala Likert adalah skala yang digunakan untuk mengukur persepsi, sikap atau pendapat seseorang atau kelompok mengenai sebuah peristiwa atau fenomena survey, berdasarkan definisi operasional yang telah ditetapkan oleh peneliti. Skala ini merupakan suatu skala psikometrik yang biasa diaplikasikan dalam angket dan paling sering digunakan untuk riset yang berupa survey, termasuk dalam penelitian survey deskriptif. Pengukuran skala ini dilakukan dengan cara menetapkan bobot, kemudian menambahkan untuk mendapatkan suatu jumlah dari masing-masing indikator yang hendak diukur.

Untuk mengukur variabel independen dan dependen, maka dilakukan penyebaran kuesioner kepada wajib pajak. Kedua variabel penelitian tersebut dijabarkan dalam tabel di bawah ini:

Tabel 3.2
Tabel Operasional Variabel

Variabel	Indikator	Ukuran	Skala	Nomor Pertanyaan
X₁ Pengetahuan	Definisi pajak	Skala Likert dengan pilihan 1- 4	Ordinal	1,2
	Macam-macam SPT		Ordinal	3
	Sanksi melaporkan SPT tidak tepat waktu		Ordinal	4
	Fungsi SPT		Ordinal	5
	Pengetahuan		Ordinal	6,7
X₂ Penerapan e- SPT	Aplikasi e-SPT	Skala	Ordinal	8,9,10,11,12
	Manfaat dan tujuan e-SPT	Likert dengan pilihan 1- 4	Ordinal	13,14,15,16,17
Y Kepatuhan Wajib Pajak	Pemenuhan prosedur dalam pelaporan SPT	Skala Likert	Ordinal	18,19,20,21,22,23
	Kepatuhan wajib pajak dalam pelaporan SPT	dengan pilihan 1- 4	Ordinal	24

3.5 Metode analisis data

3.5.1 Uji Kualitas Data

1. Uji Validitas

Uji Validitas berguna untuk mengetahui kevalidan atau kesesuaian angket yang penulis gunakan untuk memperoleh data dari para responden. Pengujian validitas dengan menggunakan Pearson correlation yaitu dengan cara menghitung korelasi antara skor masing-masing pertanyaan dengan total skor (Ghozali, 2015:52).

Uji validitas dapat dilakukan dengan membandingkan nilai r hitung dengan r tabel untuk *degree of freedom* (df) = $n-2$, dalam hal ini n adalah jumlah sampel. Syarat minimum untuk dianggap tidak valid apabila $r \geq 0,05$, jadi bila koefisien korelasi kurang dari 0,05 maka butir instrumen tersebut dinyatakan valid. Untuk menguji apakah masing-masing indikator valid atau tidak, dapat dilihat dalam tampilan *output Cronbach Alpha* pada kolom *Correlated Item-Total Correlation*. Kriteria pengujiannya yaitu:

- 1) Jika r hitung $\geq r$ tabel maka pertanyaan tersebut valid
- 2) Jika r hitung $< r$ tabel maka pertanyaan tersebut tidak valid

2. Uji Reliabilitas

Menunjuk pada suatu pengertian bahwa suatu instrumen cukup dapat dipercaya untuk digunakan sebagai alat pengumpul data karena instrumen tersebut sudah baik. Instrumen yang dapat dipercaya yaitu yang reliabel akan menghasilkan data yang dapat dipercaya juga. Pengujian menggunakan metode statistic *Cronbach Alpha* (α). Apabila $\alpha > 0,60$ maka butir pertanyaan dalam instrument penelitian tersebut adalah reliable atau dapat diandalkan, dan sebaliknya jika nilai $\alpha < 0,60$ maka butir pertanyaan tersebut tidak reliable (Ghozali, 2011:47)

3.5.2 Uji Asumsi Klasik

1. Uji Normalitas

Uji Normalitas adalah sebuah uji yang dilakukan dengan tujuan untuk menilai sebaran data pada sebuah kelompok data atau variabel, apakah sebaran data tersebut berdistribusi normal atautakah tidak.

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel pengganggu atau residual memiliki distribusi normal. Dengan mendeteksi apakah residual berdistribusi normal atau tidak yaitu dengan menggunakan analisis grafik atau lebih dikenal di SPSS yakni Normal Probability Plot (Normal P-P Plot). Dengan menggunakan Normal P-P Plot data yang garis diagonal, maka model regresi dapat dikatakan memenuhi asumsi normalitas (Ghozali, 2011:160).

2. Uji Multikolinieritas

Ghozali (2011:105) Uji Multikolinieritas bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas (independen). Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi antar variabel independen. Jika variabel independe saling berkorelasi, maka variabel-variabel ini tidak orgonal. Variabel orgonal adalah variabel independen sama dengan nol. Kemudian ada beberapa cara yang digunakan dalam mendeteksi multikolonieritas, akan tetapi untuk mendeteksi ada tidaknya multikolonieritas dalam model regesi dalam penelitian ini dilihat dari *tolerance value* atau *Variance Inflation Factor* (VIF).

Dasar pengambilan keputusan dengan *tolerance value* atau *Variance Inflation Factor* (VIF) dapat disimpulkan sebagai berikut:

- 1) Jika nilai *tolerance* $> 0,1$ dan nilai VIF < 10 maka dapat disimpulkan bahwa tidak ada multikolonieritas antar variabel independen dalam model regresi.
- 2) Jika nilai *tolerance* $< 0,1$ dan nilai VIF > 10 maka dapat disimpulkan bahwa ada multikolonieritas antar variabel independen dalam model regresi.

3. Uji Heteroskedastisitas

Uji Heteroskedastisitas adalah uji yang menilai apakah ada ketidaksamaan varian dari residual untuk semua pengamatan pada model regresi linear. Uji ini merupakan salah satu dari uji asumsi klasik yang harus dilakukan pada regresi linear. Apabila asumsi heteroskedastisitas tidak terpenuhi, maka model regresi dinyatakan tidak valid sebagai alat peramalan. Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan variance dan residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Jika variance dan residual satu pegamatan ke pengamatan lain tetap, maka disebut homoskedastisitas dan jika berbeda disebut heteroskedastisitas. Model regresi yang baik adalah

yang homoskedastisitas atau tidak terjadi heteroskedastisitas (Ghozali, 2011:139).

Model regresi yang baik adalah yang homoskedastisitas atau tidak terjadi heteroskedastisitas. Ada beberapa cara untuk mendeteksi ada atau tidaknya heteroskedastisitas:

- 1) Melihat Grafik Plot antara nilai prediksi variabel terikat (dependen) yaitu ZPRED dengan residualnya SRESID. Deteksi ada tidaknya heteroskedastisitas dapat dilakukan dengan melihat ada tidaknya pola tertentu pada grafik scatterplot antara SRESID dan ZPRED dimana sumbu Y adalah Y yang telah diprediksi, dan sumbu X adalah residual ($Y \text{ prediksi} - Y \text{ sesungguhnya}$) yang telah di-studentized.
- 2) Dasar analisis:
 - (a) Jika ada pola tertentu, seperti titik-titik yang ada membentuk pola tertentu yang teratur (bergelombang, melebar kemudian menyempit), maka mengindikasikan telah terjadi heteroskedastisitas.
 - (b) Jika tidak ada pola yang jelas, serta titik-titik menyebar di atas dan di bawah angka 0 (nol) pada sumbu Y, maka tidak terjadi heteroskedastisitas.

Analisis grafik plots memiliki kelemahan yang cukup signifikan oleh karena jumlah pengamatan mempengaruhi hasil plotting. Semakin sulit untuk menginterpretasikan hasil grafik plot. Mengatasi kelemahan dari grafik plots tersebut, dalam penelitian ini juga akan dilakukan uji statistik untuk menjamin keakuratan hasil pengujian. Uji statistik yang dipilih uji glejser, dasar pengambilan keputusan uji heteroskedastisitas melalui uji glejser adalah:

- 1) Apabila $\text{sig.2-tailed} < \alpha = 0,05$, maka terjadi heteroskedastisitas.
- 2) Apabila $\text{sig.2-tailed} > \alpha = 0,05$, maka tidak terjadi heteroskedastisitas.

3.5.3 Regresi Linier Berganda

Analisis data dilakukan dengan menggunakan teknik analisis regresi linier berganda. Regresi linier berganda adalah regresi dimana variabel terikatnya (Y) dihubungkan lebih dari satu variabel, mungkin satu, dua, tiga, dan seterusnya variabel bebas (X_1, X_2, \dots, X_n) namun masih menunjukkan diagram hubungan yang linier (Hasan, 2008:269). Metode analisis regresi linier berganda bertujuan untuk menguji hubungan pengaruh antara satu variable terhadap variabel lain. Variabel yang dipengaruhi disebut variable tergantung (dependen), sedangkan variabel yang mempengaruhi disebut variable bebas (independen).

Model persamaannya dapat digambarkan sebagai berikut:

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + e$$

Keterangan :

Y : Kepatuhan Wajib Pajak

a : Konstanta

b : Koefisien regresi

X1 : Pengetahuan Surat Pemberitahuan (SPT)

X2 : Penerapan e-SPT

e : Error

3.5.4 Uji R² (koefisien Determinasi)

Koefisien Determinasi (R²) pada intinya mengukur seberapa jauh kemampuan sebuah model dalam menerangkan variasi variabel Dependen. Nilai koefisien determinasi adalah nol dan satu. Nilai R² yang kecil berarti variasi variabel Dependen yang sangat terbatas dan nilai yang mendekati 1 (satu) berarti variabel-variabel independen sudah dapat member semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variabel Dependen. Korelasi tidak menunjukkan sebab akibat, namun pada korelasi dijelaskan kuat atau besarnya tingkat hubungan antara variabel yang satu dengan variabel yang lainnya.

3.5.5 Uji signifikan parameter individual (uji statistik t)

Uji t digunakan untuk mengetahui ada tidaknya pengaruh masing-masing variable independen secara individual terhadap variable dependen, dilakukan dengan membandingkan p-value pada kolom Sig. Masing-masing variable independen dengan tingkat signifikansi yang digunakan 0,05 (Ghozali, 2011:98).

Maka kriteria pengujian adalah sebagai berikut:

- 1) Nilai signifikan $t < 0,05$, maka H_0 ditolak, artinya terdapat pengaruh yang signifikan antara satu variabel independen terhadap variabel dependen.
- 2) Nilai signifikan $t > 0,05$, maka H_0 diterima, artinya tidak terdapat pengaruh yang signifikan antara satu variabel independen terhadap variabel dependen.

3.5.6 Uji signifikan simultan (uji statistik F)

Uji F dilakukan untuk mengetahui pengaruh variabel-variabel independen secara simultan (bersama-sama) terhadap variabel dependen. Hasil uji F pada output SPSS dapat dilihat pada tabel ANOVA.

Untuk mengetahui variabel-variabel independen secara simultan mempengaruhi variable dependen, dilakukan dengan membandingkan p-value pada kolom Sig. Dengan tingkat signifikansi yang digunakan sebesar 0,05.

- 1) Jika p-value $< 0,05$ maka H_a diterima dan H_0 ditolak.
- 2) Jika p-value $> 0,05$ maka H_a ditolak dan H_0 diterima.